



PENGGUNAAN ICE BREAKING OLEH GURU DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI KELAS I UPTD SD NEGERI KRATON 1 BANGKALAN

Oleh:

Suwaibatul Aslamiyah^{1*}, Mohammad Edy Nurtamam²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Trunojoyo Madura

*Email: aslamiyah0807@gmail.com, edynurtamam@trunojoyo.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2606>

Article info:

Submitted: 12/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana cara guru dalam menumbuhkan konsentrasi dan semangat belajar siswa melalui kegiatan ice breaking yang dilaksanakan selama pembelajaran di kelas berlangsung. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya siswa yang terlihat jemu saat guru memaparkan materi. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara bersama guru kelas 1 di UPTD SD Negeri Kraton 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kegiatan ice breaking yang dilakukan oleh guru kelas 1 UPTD SD Negeri Kraton 1 mendapatkan respon positif dari siswa, yaitu siswa menjadi lebih fokus pada pembelajaran dan siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan materi dari guru, sehingga semangat belajar siswa meningkat. Meskipun ice breaking yang diterapkan seringkali menghadapi berbagai kendala, namun adanya perencanaan serta kecakapan guru dalam pengalihan perhatian siswa, menjadikan hal tersebut dapat teratasi dengan baik.

Kata Kunci: Ice Breaking, Konsentrasi, Semangat Belajar.

1. PENDAHULUAN

Kelas rendah di sekolah dasar (SD) merupakan tahap awal pendidikan formal yang sangat penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada umumnya, kelas rendah mencakup kelas satu hingga kelas tiga, Dimana siswa berusia antara 6 hingga 9 tahun. Pada usia ini anak-anak sangat peka terhadap lingkungan mereka dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di kelas rendah SD harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak (Septianti & Afiani, 2020). Dalam kelas rendah, pendekatan pembelajaran seringkali bersifat tematik dan terintegrasi.

Pembelajaran di kelas rendah harus memperhatikan pendekatan yang menyenangkan (Sofyan, et al., 2021). Permainan, lagu, dan aktivitas kreatif seperti menggambar atau kerajinan tangan dapat digunakan untuk menarik minat siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan di kelas rendah. Metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok kecil, permainan peran, dan demonstrasi, memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat menggunakan permainan untuk mengajarkan konsep penjumlahan dan pengurangan. Metode pembelajaran berbasis proyek juga sangat efektif di kelas rendah. Dengan memberi siswa proyek sederhana, seperti membuat poster tentang hewan atau merancang taman sekolah, mereka dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.



Meskipun banyak metode yang dapat diterapkan, ada pula tantangan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di kelas rendah. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan kemampuan belajar di antara siswa. Di kelas rendah, siswa datang dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Guru perlu mengadaptasi metode pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa. Selain itu, perhatian dan konsentrasi siswa di usia ini cenderung terbatas. Maka dari itu, guru perlu menggunakan berbagai strategi untuk menjaga keterlibatan siswa. Terkadang metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membuat siswa jemu dan bosan. Sehingga ketika pembelajaran telah berlangsung lama, siswa kurang fokus dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi dari guru (Devi, Widana, & Sumandya, 2022). Menghadirkan ice breaking di sela-sela pembelajaran berlangsung merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh guru. Ice breaking adalah teknik yang digunakan untuk mencairkan suasana, membangun interaksi, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Siregar, Simangunsong, & Siregar, 2024). Dalam hal ini guru perlu melihat dari sisi karakteristik siswa dan mata pelajaran apa yang sedang dipelajari sehingga ice breaking yang digunakan dapat membangkitkan gairah siswa dalam menghilangkan rasa jemu. Maka dari itu, peneliti akan membahas beberapa hal terkait bagaimana penggunaan ice breaking yang diterapkan oleh guru kepada siswa kelas rendah, khususnya pada kelas 1 di SDN Kraton 1. Diharapkan dari penelitian ini, kedepannya guru-guru yang mengajar di kelas rendah khususnya kelas 1 tetap semangat dan pantang menyerah dalam membangkitkan semangat belajar siswa dan konsentrasi belajar siswa selama pembelajaran di kelas berlangsung.

Pada tahun 2024, Gita Arinda dan Rina Oktaviana, dengan judul penelitiannya “ *Metode Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri 14 Pemulutan Desa Simpang Pelabuhan Dalam* ”, ditemukan bahwasanya penggunaan metode ice breaking selama waktu senggang dalam jam pembelajaran menciptakan suasana yang lebih hangat dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi secara antusias dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengenalan ice breaking yang dilakukan mendapatkan respon positif dari guru dan siswa, yang menunjukkan perlunya guru untuk mengintegrasikan kegiatan ice breaking ke dalam proses pembelajaran di kelas (Arinda & Oktaviana, 2024).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan model deskriptif kualitatif, yang mana model penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada penggunaan kata-kata dan gambar untuk menggambarkan serta menafsirkan suatu fenomena. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik, sifat, beserta makna dari fenomena tersebut tanpa melibatkan angka atau statistik. Pendekatan ini sering diterapkan dalam ilmu sosial, antropologi, dan kajian budaya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas serta konteks dari fenomena yang sedang diteliti. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diangkat. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan tinjauan pustaka untuk membahas kegiatan ice breaking yang dilakukan oleh guru untuk dapat menumbuhkan semangat belajar serta konsentrasi belajar siswa. Metode tinjauan Pustaka juga digunakan sebagai referensi tambahan untuk menjelaskan hasil wawancara dalam artikel ini. Dalam konteks ini, peneliti menyusun instrumen wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang agar dapat dijawab oleh narasumber dan selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Hasil dari wawancara tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan dengan menambahkan berbagai informasi dari sumber-sumber lain. Sumber pustaka yang digunakan mencakup jurnal ilmiah dan buku yang bisa diakses secara online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana cara guru yang mengajar di kelas rendah, yaitu kelas 1 bisa menumbuhkan konsentrasi dan semangat belajar siswa menggunakan ice breaking, tentunya dalam hal ini guru perlu melakukan strategi atau cara khusus agar ice breaking yang dilakukan bisa diterima dan dilaksanakan dengan baik bersama siswa kelas 1. Sebelum itu wawancara dilalui pada



guru kelas 1 UPTD SD Negeri Kraton 1, pada Jum'at 8 November 2024 mengenai bagaimana cara ataupun metode yang dilakukan dalam menumbuhkan konsentrasi dan semangat belajar menggunakan ice breaking.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas 1 dengan mengajukan 5 pertanyaan yang telah dijawab dengan sangat baik dan jelas. Guru menjelaskan secara detail terkait bagaimana sehari-hari mengajar di kelas menggunakan ice breaking untuk mengalihkan perhatian saat siswa sudah mulai jenuh dan tidak fokus dalam belajar.

Guru mengatakan dalam melaksanakan ice breaking disesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Misalnya saat mempelajari matematika, guru memberikan ice breaking berupa tepuk satu atau tepuk dua untuk mengajari siswa mengenal bilangan. Lalu saat mempelajari bahasa Indonesia guru memberikan ice breaking tepuk semangat agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Manfaat Ice Breaking Bagi Guru dan Siswa

Ice breaking dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan aktivitas yang menyenangkan dan insteraktif, siswa akan lebih berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan kelas (Humaya, Bangun, Dewi, & Syahrial, 2024). Menyenangkan dimaksudkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat memusatkan perhatian siswa secara meyeluruh. Hal ini juga dapat mengurangi rasa canggung terutama bagi siswa yang baru bergabung di kelas. Kegiatan ice breaking mendorong siswa untuk saling mengenal satu sama lain (Mariyono, 2024). Dalam suasana yang santai, siswa dapat berbagi informasi pribadi dan pengalaman mereka. Ini dapat memperkuat hubungan antar siswa, menciptakan rasa kebersamaan, dan meningkatkan kerja sama dalam kelompok (Deswanti, Santoso, William, 2020).

Setelah aktivitas ice breaking, siswa cenderung lebih fokus dan siap untuk belajar. Kegiatan ini dapat menjadi cara yang efektif untuk membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pelajaran yang lebih serius. Dengan suasana yang lebih ceria, siswa lebih terbuka untuk menerima materi pelajaran. Kegiatan ice breaking juga seringkali melibatkan permainan dan tantangan yang memicu kreativitas siswa (Meylen & Fitriani, 2024). Dalam situasi yang tidak formal, siswa didorong untuk berpikir di luar kebiasaan mereka. Hal tersebut dapat mngembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif yang sangat berguna dalam pembelajaran. Sehingga ice breaking memberikan kesempatan bagi guru untuk mengenali karakter dan kepribadian siswa. Dengan memahami siswa secara lebih baik, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran.

Jenis-Jenis Ice Breaking Yang Sering Diterapkan

Dalam melaksanakan ice breaking bersama siswa di kelas, guru kelas 1 terkadang kewalahan terhadap siswa yang tidak mau melakukan ice breaking ataupun ice breaking yang dilakukan tersebut tidak berhasil membuat siswa fokus terhadap pembelajaran. Adapun beberapa ice breaking yang sering diterapkan guru dan efektif untuk mengembalikan fokus siswa.

1. Tepuk semangat

Merupakan cara yang cukup efektif untuk membangun suasana positif di dalam kelas. Aktivitas ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan menciptakan rasa kebersamaan di antara siswa. Melalui tepuk semangat, siswa dapat merasakan dukungan dari guru dan teman-teman kelas sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

2. Tepuk patung

Merupakan salah satu jenis tepuk yang biasanya digunakan sebagai pengantar kegiatan belajar mengajar di sekolah, terutama di sekolah dasar. Tepuk ini selain menyenangkan juga berfungsi untuk melatih motorik anak, meningkatkan konsentrasi. Tujuan utama dari tepuk patung ini adalah agar kelas yang ramai dengan siswa yang bercanda, asyik mengobrol atau bermain-main bisa lebih kondusif.

3. Tepuk tertawa



Ini menjadi salah satu solusi ice breaking ketika suasana kelas mulai senyap dan siswa tidak bersemangat dalam memperhatikan guru. Tepuk tertawa membuat siswa lebih fokus dan menumbuhkan semangat siswa.

Tantangan Dalam Menerapkan Ice Breaking

Meskipun metode ice breaking memiliki manfaat, penerapannya di kelas tidak selalu berjalan mulus. Berikut merupakan hal yang menjadi kendala dalam menerapkan ice breaking di kelas.

1. Perbedaan karakter siswa

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang extrovert dan mudah bergaul, sementara yang lain mungkin ada yang introvert dan cenderung pendiam. Kendala ini membuat guru perlu menyesuaikan metode ice breaking agar semua siswa merasa nyaman dan terlibat (Desmidar, Ritonga, & Halim, 2021). Misalnya, kegiatan yang melibatkan gerakan mungkin lebih cocok untuk siswa yang aktif, sementara kegiatan yang lebih tenang sesuai untuk siswa yang cenderung pendiam.

2. Keterbatasan waktu

Kelas di sekolah dasar biasanya memiliki jadwal yang lebih ketat, terlebih siswa kelas rendah yang pulangnya lebih cepat daripada kelas tinggi. Waktu yang terbatas seringkali menjadi kendala untuk melaksanakan ice breaking secara efektif. Jika kegiatan ini tidak direncanakan dengan baik, bisa saja waktu yang tersedia tidak cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penting bagi guru untuk memilih aktivitas yang singkat namun tetap menarik dan mampu menciptakan suasana yang akrab.

3. Ketidaknyamanan siswa

Beberapa siswa mungkin merasa canggung atau tidak nyaman saat diminta untuk berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya. Ketidaknyamanan ini dapat menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan ice breaking (Zuhaery, Hidayati, & Hidayat, 2024). Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menciptakan suasana yang mendukung dan positif. Memperkenalkan aktivitas secara bertahap dan mengajak siswa untuk saling mengenal dalam suasana yang santai dapat membantu mengurangi rasa canggung tersebut.

4. Rasa Bosan Siswa

Tujuan utama dari ice breaking adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman, mendorong interaksi, dan memecah kebukuan diantara siswa (Satriani, Pudjawan, & Suarjana, 2018). Namun seringkali siswa merasa bosan saat kegiatan ini berlangsung. Banyak ice breaking yang menggunakan format yang sama berulang-ulang, seperti permainan tebak-tebakan atau perkenalan diri yang standar. Kegiatan yang tidak bervariasi dapat membuat siswa merasa bosan dengan kegiatan ice breaking (Nanda, Rahman, Syahrial, Noviyanti, 2022). Langkah yang perlu dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah membuat inovasi baru yang berbeda. Menggunakan teknologi seperti kuis online atau aplikasi permainan interaktif menjadi salah satu solusi untuk menghilangkan rasa bosan siswa terhadap kegiatan ice breaking. Kegiatan yang memerlukan kolaborasi seperti menyelesaikan teka-teki secara berkelompok juga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup.

4. SIMPULAN

Penulis menekankan bahwa guru memegang peran yang begitu penting dalam mendukung keberhasilan dalam penerapan kegiatan ice breaking di kelas. Guru telah menerapkan beberapa kegiatan ice breaking menarik dan efektif untuk membuat siswa kembali konsentrasi dan menambah semangat siswa. Menerapkan ice breaking di kelas tak selamanya berjalan dengan mulus dan sesuai harapan guru. Ada kalanya guru kewalahan dan kesulitan dalam menerapkan ice breaking kepada siswa. Kendala tersebut tentunya perlu diatasi sehingga beberapa solusi yang bisa dilakukan dalam mengatasi hal yang mengganggu pelaksanaan ice breaking adalah yang pertama, guru perlu memahami karakter dan kebutuhan dari masing-masing siswa sebelum merancang kegiatan ice breaking. Memperkenalkan kegiatan yang melibatkan pasangan atau kelompok kecil dapat membantu siswa yang pemalu atau



pendiam untuk merasa nyaman. Kedua, guru bisa mencoba berbagai jenis permainan seperti permainan fisik, teka-teki atau diskusi kelompok kecil untuk menjaga keterlibatan siswa dalam kegiatan ice breaking. Melalui kegiatan ice breaking guru dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat antara siswa. Siswa menjadi lebih akrab satu sama lain dan lebih berani untuk berpartisipasi. Hal ini mendorong interaksi positif di dalam kelas, yang mana membuat siswa merasa terfokus pada kegiatan yang dijalani serta menambah semangat belajar di dalam diri siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arinda, G., & Oktaviana, R. (2024). Metode Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri 14 Pemulutan Desa Simpang Pelabuhan Dalam. *MUSYAWARAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 101-107.
- Desmidar, Ritonga, M., & Halim, S. (2021). Efektivitas Ice Breaking Dalam Mengurangi Kejemuhan Peserta Didik Mempelajari Bahasa Arab. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 113-128.
- Deswanti, I. A., Santoso, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 25.
- Devi, D. A., Widana, I. W., & Sumandy, I. W. (2022). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 240-247.
- Humaya, R., Bangun, N. O., Dewi, P. A., & Syahrial. (2024). Ice Breaking Sebagai Stimulus Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 10.
- Mariyono, D. (2024). *Strategi Pembelajaran Dari Teori Ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Di Perguruan Tinggi*. Klaten: Nas Media Pustaka.
- Meylen, A., & Fitriani. (2024). Keefektifan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik di UPT SD Negeri 15 Kampai. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 32-33.
- Nanda, V. P., Rahman, N. A., Syahrial, & Noviyamti, S. (2022). Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa D i SDN 64/I Teratai. *As-SABIQUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 296-310.
- Satriani, N. M., Pudjawan, K., & Suarjana, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Arias dengan Selingan Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 313-320.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 15.
- Siregar, P., Simangunsong, N., & Siregar, P. (2024). EFEKTIVITAS PENERAPAN ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN BENDA DISEKITARKU PADA SISWA KELAS III MIS AL-HASANAH KOTA PADANGSIDIMPUAN. *NIZHAMIYAH*, 99-107.
- Sofyan, A., firdausi, R., Faizah, E. N., Lestari, N. S., Mahmudah, I., Anastasha, D. A., . . . M, B. S. (2021). *Strategi Pembelajaran DI SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Zuhaery, M., Hidayati, D., & Hidayat, M. (2024). Penerapan Ice Breaking Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Pengalaman Belajar Yang Menyenangkan. *Academy of Education Journal*, 1412-1417.